

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN RETAIL TRADE

Astridina Ardy Permata
astridina.ardya@gmail.com
Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

In the making of decision to invest on a certain company investors require the information which is related to the condition of the company through profit which has been obtained. This research is meant to find out the Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity to the corporate profit. The population is the Retail Trade companies which are listed in IDX 2010-2014 periods. The amount of the research populations are 21 companies. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method. Therefore, the samples are 7 Retail Trade companies. The data is the financial statements in 2010-2014 which has been analyzed by using technique data analysis and these financial statement have been processed using SPSS 21. Based on the result of regression model feasibility which has been generated, this research is feasible and it can be analyzed for the following research. Based on the result of t test, it shows that Current Ratio does not have any significant influence to the corporate profit whereas Return On Asset and Return On Equity have an influence to the corporate profit. The result of Partial Determination Coefficient Test (r^2) Return On Asset is the variable which has dominant influence to profit due to its r^2 value is the largest among independent variables.

Keywords: Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, and Profit.

ABSTRAK

Para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan tentu membutuhkan informasi tentang kondisi perusahaan melalui laba yang diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* terhadap laba perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria. Maka, sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI. Data yang diperoleh dari laporan keuangan 2010-2014, kemudian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 21. Berdasarkan uji kelayakan model regresi yang dihasilkan, penelitian ini layak dan dapat dianalisis selanjutnya. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) variabel yang paling dominan terhadap laba adalah *Return On Asset* karena nilai r^2 paling besar diantara variabel bebas lainnya.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Laba.

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif ini perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, akan menaikkan jumlah kekayaan para pemilik modal sendiri. Untuk meningkatkan nilai tersebut, perusahaan harus memenuhi tujuannya yaitu memaksimalkan keuntungan agar perusahaan dapat memenuhi kegiatan operasional perusahaan dan tetap ada dalam jangka waktu yang panjang. Konsep laba merupakan konsep yang menghubungkan antara

pendapatan atau penghasilan yang diperoleh perusahaan di satu pihak, dan biaya yang harus ditanggung atau dikeluarkan pihak lain. Perusahaan *retail trade* merupakan perusahaan yang menggunakan aktiva cukup tinggi dalam kegiatan operasinya. Dan untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan (Riyanto, 2010).

Manajer perusahaan harus mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan. Peluang perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya baik modal sendiri (modal dari pemilik yang dijadikan sebagai modal perusahaan seperti saham) maupun modal asing (hasil pinjaman perbankan, hasil penjualan saham, termasuk hutang dagang serta obligasi lainnya) diperoleh dari kegiatan pasar modal. Struktur kekayaan suatu perusahaan erat hubungannya dengan struktur modalnya. Dengan menghubungkan elemen-elemen aktiva dengan passiva, maka dapat mengetahui keadaan finansial suatu perusahaan. Dan apabila membandingkan elemen-elemen tersebut, maka akan mengetahui keadaan atau tingkat likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan pada saat tertentu (Riyanto, 2010).

Manajer juga harus menghindari keputusan investasi yang akan menimbulkan resiko kerugian atau bahkan memiliki *profit* yang rendah, karena apabila perusahaan mengalami resiko kebangkrutan yang besar akan menyebabkan seluruh modal yang dimiliki perusahaan akan habis. Tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan akan selalu berubah-ubah di setiap periodenya. Untuk itu perusahaan perlu meramalkan atau memprediksi laba yang diperoleh, dimana laba tersebut bisa mengalami kenaikan ataupun penurunan. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tertuang pada laporan keuangan. Dalam analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan dapat membantu perusahaan memprediksi laba yang diperoleh, sedangkan manfaat untuk investor adalah mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *Retail Trade* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan *Retail Trade* menyediakan segala aspek kebutuhan hidup masyarakat. Mulai dari kebutuhan primer, sekunder, dan gaya hidup masyarakat yang konsumtif. Perusahaan *Retail Trade* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang dagang. Berkembangnya perusahaan-perusahaan tersebut yang semakin tumbuh dan berkembang, menunjukkan bahwa perusahaan dapat *survive* terhadap kondisi krisis, karena dalam kondisi krisis atau tidak, perusahaan tersebut tetap dibutuhkan.

Silvia (2012) dengan penelitiannya berjudul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian secara parsial variabel *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap perubahan laba. Hastuti (2014) dengan penelitiannya berjudul Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa hanya terdapat variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Baraja (2014) dengan penelitian berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa pada tahun 2010 *Current Ratio* dan *Return On Asset* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dan pada tahun 2011 *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, *Return*

On Asset tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, karena adanya ketidak konsistenan hasil penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti ulang tentang variabel tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah, yaitu: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap laba perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap laba perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap laba perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Diantara *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* manakah yang dominan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap laba perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap laba perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap laba perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk menguji diantara *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* manakah yang dominan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para investor ataupun pemilik modal lainnya untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan dalam penanaman modalnya dalam memperkirakan besar keuntungan ataupun besar resiko yang akan dihadapi. Manager dalam membuat keputusan ataupun kebijakan dalam masalah pendanaan dari luar perusahaan maupun modal sendiri untuk peningkatan laba dan memprediksi resiko pada perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam proses analisisnya, laporan keuangan perusahaan pada umumnya terdiri dari :

Neraca

Menurut Sudana (2011) neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat atau tanggal tertentu. Pada neraca, posisi aktiva merupakan hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan. Pada passiva, merupakan sumber-sumber keuangan untuk mendanai investasi aktiva pada suatu saat tertentu.

Laporan Laba Rugi

Menurut Sudana (2011) laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih suatu perusahaan selama satu periode waktu. Laporan laba rugi ini menyajikan hasil usaha, pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.

Laporan Arus Kas

Menurut Sudana (2011) laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu. Jadi, dalam laporan arus kas ini dapat memberikan informasi mengenai arus

kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Laporan Perubahan Modal

Menurut Fahmi (2014) laporan perubahan modal merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Laporan ini merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014) catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

Kegunaan Laporan Keuangan

Dalam konsep keuangan, laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan juga berguna sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memiliki peranan dalam posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2015) dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Informasi tersebut menguntungkan bagi pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya karena untuk mengetahui informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

Laporan Keuangan dan Pengaruhnya bagi Perusahaan

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait dengan data yang diperoleh dari perusahaan dan memiliki sifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis artinya laporan keuangan disusun dari data masa lalu hingga masa sekarang. Dan bersifat menyeluruh yang berarti laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan sehingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan perusahaan.

Rasio Keuangan

Bagi investor jangka pendek dan menengah umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai, maka informasi tersebut dapat diperoleh dengan menghitung rasio keuangan. Menurut Fahmi (2014) ada 5 jenis untuk menghitung rasio keuangan yang menunjukkan ada hubungan antar akun pada laporan keuangan, yaitu: (1) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya

dengan hutang lancar. (2) Rasio leverage (*leverage ratio*) adalah mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Karena penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Apabila hal itu terjadi, maka perusahaan akan terbelit hutang tinggi dan sulit untuk melepas hutang tersebut, yang dapat disebut hutang ekstrim (*extreme leverage*). (3) Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil maksimal. Rasio ini mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. (4) Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Apabila semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (5) Rasio nilai pasar (*market value ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar atau terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapannya.

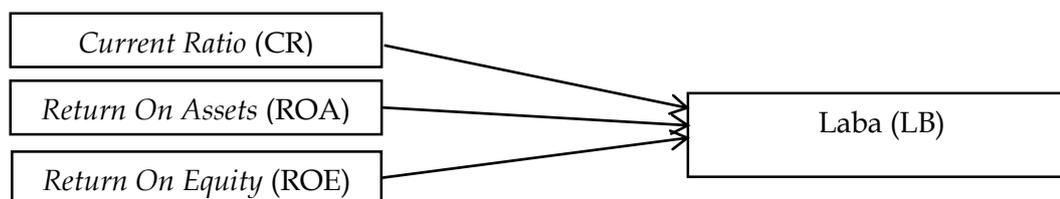
Perubahan Laba Perusahaan

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang nantinya akan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menarik banyak investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Apabila laba yang diperoleh semakin baik dan maksimal, maka akan memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya guna memperluas usahanya. Namun sebaliknya, apabila laba yang dihasilkan perusahaan semakin buruk dan menurun hal tersebut memungkinkan para investor menarik modal yang telah diinvestasikan, sehingga tidak ada sumber dana yang merupakan kebutuhan penting bagi perusahaan. Pada setiap periode tertentu laba pada perusahaan akan menunjukkan aktivitasnya. Dengan mengetahui perubahan laba setiap periodenya, maka dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap laba perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI.
 H₂: *Return On Asset* berpengaruh terhadap laba perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI.
 H₃: *Return On Equity* berpengaruh terhadap laba perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI.
 H₄: Diantara *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* manakah yang dominan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI.

Selanjutnya untuk lebih memahami perumusan hipotesis maka dapat digambarkan rerangka konseptual terlihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Sumber: Diolah Peneliti

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Jenis penelitian ini juga merupakan jenis penelitian deskriptif dan kausal komparatif yang menekankan terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Gambaran dari populasi (objek) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdapat 21 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dapat disimpulkan sebagai pemilihan sekelompok objek tertentu atas ciri atau sifat tertentu yang memiliki hubungan dan sudah diketahui sebelumnya. Pertimbangan sampel dalam penelitian ini, yaitu: (1) Perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan *Retail Trade* yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014. (3) Kondisi laporan keuangan perusahaan *Retail Trade* selama periode 2010 sampai dengan 2014 tidak mengalami kerugian.

Jumlah sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan pertimbangan sebanyak 7 perusahaan yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk, PT. Mitra Adiperkasa Tbk, PT. Golden Retailindo Tbk, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Hero Supermarket Tbk, dan PT. Trikonsel Oke Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang merupakan data penelitian berupa arsip dalam suatu transaksi atau dokumen dengan melihat, mempelajari dan mengutip dari laporan keuangan perusahaan. Dengan cara memanfaatkan laporan keuangan perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, diantaranya:

Current Ratio (CR)

Current ratio adalah salah satu alat ukur atau rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu membayar atau melunasi hutang lancar atau hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Variabel ini dapat mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan mampu menjamin hutang lancar.

Menurut Harjito dan Martono (2013) *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Untuk mengukur hutang lancar atau hutang jangka pendek, maka menggunakan formula, sebagai berikut:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Return on assets adalah salah satu alat ukur atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain, dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011). Untuk mengukur seberapa jauh penggunaan aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan dapat menggunakan formula, sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Harjito dan Martono, 2013). Tujuan dari menggunakan rasio ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2011). Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap penggunaan modal sendiri dapat diukur dengan menggunakan formula, sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat atau dependen, sebagai berikut:

Laba Perusahaan (LB)

Pada setiap periode tertentu laba pada perusahaan akan menunjukkan aktivitasnya. Laba akan mengalami perubahan kenaikan dan penurunan dilihat dari periode sebelumnya. Perubahan laba dapat diukur dengan formula:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - (Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana: ΔY_{it} = Perubahan Laba

Y_{it} = Laba bersih sekarang

Y_{it-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

i = perusahaan secara individual

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengukur penaksiran atas nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variable bebas. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penaksiran atas nilai laba perusahaan yang disebabkan oleh *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Berikut metode yang digunakan dalam regresi linier berganda :

$$LB = a + b_1CR + b_2ROA + b_3ROE + e$$

Dimana : LB = Laba; a = *Intercept* (konstan); b_1 = Koefisien persamaan regresi prediktor CR; b_2 = Koefisien persamaan regresi prediktor ROA; b_3 = Koefisien persamaan regresi prediktor ROE; e = Variabel pengganggu (variabel yang tidak diteliti). Setelah diketahui persamaan regresi maka hubungan antara variabel independen (*Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return*

On Equity) dan variabel dependen (laba perusahaan) ditafsir berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel independen persamaan regresi linier berganda.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan cara, yaitu uji *kolmogorov-smirnov*, dikatakan normal jika nilai probabilitas signifikasinya diatas $\alpha = 0,05$ maka data terdistribusi secara normal. Dan apabila probabilitas signifikasinya dibawah kepercayaan $\alpha = 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 . Sedangkan nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 maka bebas multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji Goodness of Fit

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidak layak antara variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,050) yaitu sebagai berikut : (1) Jika *p-value* (pada kolom signifikan) $> level\ of\ significant$ (0,050) maka CR, ROA dan ROE secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba pada perusahaan *retail trade* yang terdapat di BEI. (2) Jika *p-value* (pada kolom signifikan) $< level\ of\ significant$ (0,050) maka CR, ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba pada perusahaan *retail trade* yang terdapat di BEI.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (CR, ROA dan ROE) apakah signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (laba). Adapun kriteria penilaian pengujian dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ (0,050) sebagai berikut : (1) Jika *p-value* (pada kolom signifikan) $< level\ of\ significant$ (0.050) maka variabel bebas (CR, ROA, dan ROE) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (laba) pada perusahaan *retail trade* yang terdapat di BEI. (2) Jika *p-value* (pada kolom signifikan) $> level\ of\ significant$ (0.050) maka variabel bebas (CR, ROA, dan ROE) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (laba) pada perusahaan *retail trade* yang terdapat di BEI.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel independen (CR, ROA, dan ROE) terhadap variabel terikat (laba). Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain $r^2 =$ koefisien determinasi parsial (Sugiyono, 2009). Jika nilai r^2 dari variabel bebas menunjukkan angka terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Apabila nilai r^2 semakin mendekati satu, maka perhitungan yang akan dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis linier berganda menggunakan SPSS 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Perhitungan Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2,185	,606	
	Current Ratio	-,199	,146	-,131
	Return On Asset	16,877	6,818	,480
	Return On Equity	10,339	4,527	,440

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil output pada tabel 1 dapat dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$LB = -2,185 - 0,199 CR + 16,877 ROA + 10,339 ROE + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa :

Nilai Konstanta (a)

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar -2,185. Hal ini berarti jika variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) tetap atau sama dengan nol (0), maka laba perusahaan (LB) akan mengalami penurunan sebesar 2,185 satuan.

Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar (-0,199)

Besarnya koefisien b_1 adalah -0,199 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Current Ratio* (CR) dengan laba perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan jika variabel *Current Ratio* (CR) naik sebesar satu satuan maka laba akan turun sebesar 0,199 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar (16,877)

Besarnya koefisien b_2 adalah 16,877 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return On Asset* (ROA) dengan laba. Hasil tersebut menunjukkan jika variabel *Return On Asset* (ROA) naik sebesar satu satuan maka laba akan naik sebesar 16,877 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar (10,339)

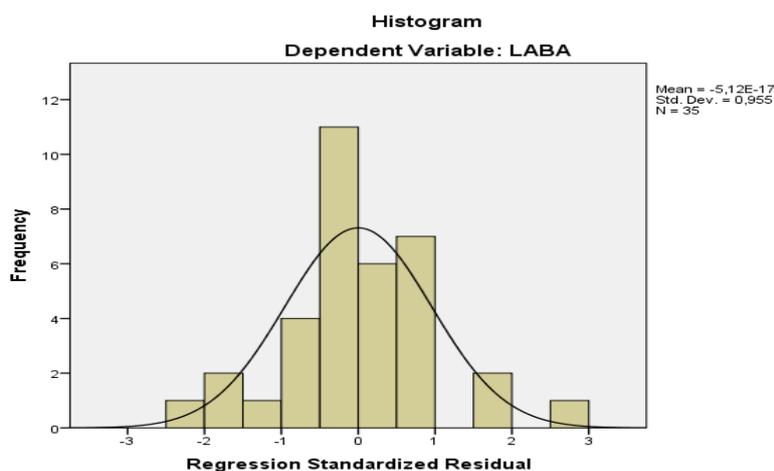
Besarnya koefisien b_3 adalah 10,339 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return On Equity* (ROE) dengan laba. Hal tersebut menunjukkan jika variabel *Return On Equity* (ROE) naik sebesar satu satuan maka laba akan naik sebesar 10,339 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini dapat diketahui dengan dua metode pendekatan, yaitu: (1) pendekatan *Kolmogorov Smirnov*, nilai K-S dan signifikansi $> 0,05$ ($0,738 > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan penelitian. (2) pendekatan grafik.

Grafik Histogram



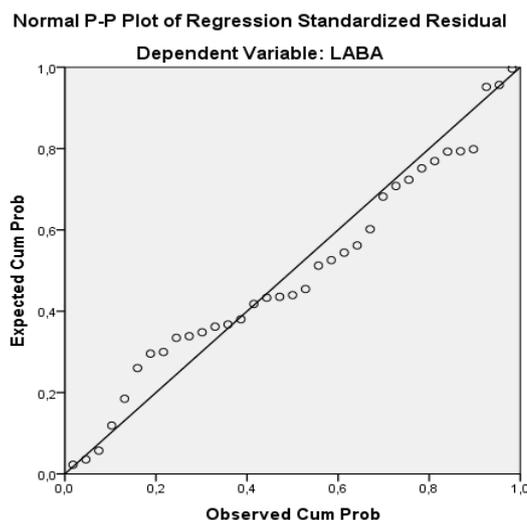
Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari hasil output grafik histogram pada gambar 2 diketahui bahwa pola distribusi berada ditengah-tengah maka data penelitian berdistribusi normal. Namun untuk lebih jelas signifikansinya pada grafik histogram dapat dilakukan dengan cara uji statistik yang terdapat dua komponen, yaitu *skewness* dan *kurtosis* dari residual. Hasil perhitungan *Zskewness*, yaitu $0,983 < 1,96$. Sedangkan *Zkurtosis*, yaitu $1,577 < 1,96$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, hal ini konsisten dengan uji grafik histogram.

Grafik Normal Plot

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam grafik normal plot untuk mengetahuinya dengan cara melihat penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal. Pada prinsipnya dalam pengambilan keputusan grafik normal plot adalah: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3

Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Plot

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari gambar 3 pada grafik penyebaran titik atau data berada disekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan *Kolmogrov Smirnov* maupun pendekatan grafik, telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1			
Current Ratio	,688	1,454	Bebas Multikolonieritas
Return On Asset	,170	5,889	Bebas Multikolonieritas
Return On Equity	,172	5,813	Bebas Multikolonieritas

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 2, didapatkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas (independent) yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel independent yang terdiri dari *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas antara variabel independent satu dengan yang lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Untuk mendeteksinya yaitu dengan uji Durbin-Waston. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Waston)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
	1,199

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Current Ratio, Return On Asset

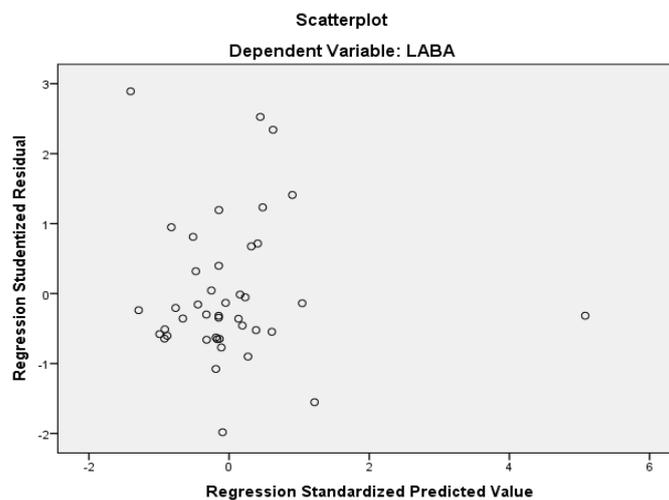
b. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari hasil output dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin waston adalah 1,199. Berdasarkan kriteria pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi sehingga dapat dikatakan bahwa tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Hal ini dikarenakan DW terletak diantara nilai -2 dan 2. Maka model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regrasi terjadi heteroskedstisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari gambar 4 scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi laba perusahaan berdasarkan masukan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

Uji Goodness of Fit

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen (*Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen (laba perusahaan). Berikut ini adalah hasil uji F :

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	266,069	3	88,690	41,848	,000 ^b
Residual	65,699	31	2,119		
Total	331,767	34			

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Current Ratio, Return On Asset

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4 diketahui bahwa nilai F sebesar 41,848 dengan tingkat signifikan 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan ini baik dan dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya, dikarenakan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengolahan data uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,802	,783	1,45578

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan R sebesar 0,896 atau 89,6% yang artinya terdapat korelasi atau hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap laba pada perusahaan *retail trade* secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat. Dan hasil koefisien determinasi R Square (R²) adalah sebesar 0,802. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen antara lain *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi variabel dependen yaitu laba pada perusahaan *retail trade* adalah sebesar 80,2% dan sisanya sebesar 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kriteria tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$), apabila $t < 0,05$ maka secara parsial atau parameter terdapat pengaruh yang signifikan. Namun apabila $t > 0,05$ maka secara parsial atau parameter terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Berikut adalah hasil pengolahan data dari uji t :

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
Current Ratio	-1,357	,185	Tidak Signifikan
Return On Asset	2,475	,019	Signifikan
Return On Equity	2,284	,029	Signifikan

Dependent Variable : LABA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap laba perusahaan, namun pada hasil penelitian ini *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hal ini dibuktikan pada tabel 6 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil dari nilai t sebesar -1,357 dengan signifikansi dari variabel *Current Ratio* sebesar 0,185 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,185 > 0,05$). Nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya. Artinya secara individu variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Hipotesis 2 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hal ini dibuktikan pada tabel 6 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil dari nilai t sebesar 2,475 dengan signifikansi dari variabel *Return On Asset* sebesar 0,019 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,019 < 0,05$). Nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya. Artinya secara individu variabel *Return On Asset* berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Hipotesis 3 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hal ini dibuktikan pada tabel 6 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil dari nilai t sebesar 2,284 dengan signifikansi dari variabel *Return On Equity* sebesar 0,029 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,029 < 0,05$). Nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya. Artinya secara individu variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap laba perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tingkat koefisien determinasi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	R	r ²
Current Ratio	-,237	0,056169
Return On Asset	,406	0,164836
Return On Equity	,379	0,143641

a. Dependent Variable :LABA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan dari pengolahan data dari tabel 7 diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebaga berikut : (1) Koefisien determinasi parsial variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,056169. Artinya sekitar 5,6169% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Current Ratio* (CR) terhadap laba pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Koefisien determinasi parsial variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,164836. Artinya sekitar 16,4836% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap laba pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Koefisien determinasi parsial variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,143641. Artinya sekitar 14,3641% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap laba pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap laba pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *Return On Asset* (ROA) karena menunjukkan koefisien determinasi parsial yang paling besar dengan nilai 0,164836 atau 16,4836% dibandingkan dengan variabel yang lainnya.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pada variabel independen *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) pada nilai R Square (R²) adalah sebesar 0,802 atau 80,2%, artinya variabel laba perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variable independen *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 80,2%, sedangkan sisanya 19,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laba perusahaan adalah kondisi perusahaan, dimana kondisi tersebut dapat dilihat dari naik dan turunnya laba perusahaan. Penilaian laba perusahaan dapat dilihat menggunakan perhitungan-perhitungan ratio keuangan tersebut, sehingga dapat membantu investor dalam melakukan investasi.

Current Ratio* Berpengaruh terhadap Laba Perusahaan *Retail Trade

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan pengaruh *Current Ratio* (CR) yang terhadap laba perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -1,357 dengan signifikansi dari variabel *Current Ratio* sebesar 0,185 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau (0,185 > 0,05). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini, *Current Ratio* (CR) tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan besar atau kecilnya laba perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2012) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baraja (2014) yang menyatakan bahwa CR pada 2011 mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Return On Asset Berpengaruh terhadap Laba Perusahaan Retail Trade

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan pengaruh *Return On Asset* (ROA) yang terhadap laba perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 2,475 dengan signifikansi dari variabel *Return On Asset* sebesar 0,019 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,019 < 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap laba perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini, *Return On Asset* (ROA) dapat dijadikan dasar untuk menentukan besar atau kecilnya laba perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baraja (2014) yang menunjukkan ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dan tidak sejalan dengan Diana (2014) yang hasil regresi tidak menunjukkan adanya pengaruh ROA terhadap perubahan laba.

Return On Equity Berpengaruh terhadap Laba Perusahaan Retail Trade

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan pengaruh *Return On Equity* (ROE) yang terhadap laba perusahaan menunjukkan hasil dari nilai t sebesar 2,284 dengan signifikansi dari variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,029 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,029 < 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap laba perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini, *Return On Equity* (ROE) dapat dijadikan dasar untuk menentukan besar atau kecilnya laba perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baraja (2014) yang menunjukkan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Variabel Independen yang berpengaruh dominan terhadap Laba Perusahaan Retail Trade

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap laba pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2) yang menunjukkan koefisien determinasi parsial yang paling besar dengan nilai 0,164836 atau 16,4836% dibandingkan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE). Artinya terdapat kemungkinan perusahaan *Retail Trade* lebih memilih pendanaan dengan perwujudan sejumlah aset atau aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap untuk mencapai laba yang diharapkan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap laba perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Artinya perusahaan *Retail Trade* mengalami kelebihan aktiva lancar dan tidak dapat mengelolanya secara efektif dan efisien. Akibatnya banyak dana yang menganggur dan hal ini tidak baik untuk perolehan laba perusahaan. (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap laba perusahaan. Artinya perusahaan *Retail Trade* lebih menyukai pendanaan atau investasi berupa aset atau aktiva yang memiliki nilai *return* yang dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan dalam tiap operasinya. (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap laba perusahaan. Artinya perusahaan *Retail Trade* dalam mendanai perusahaannya lebih menggunakan dana internal dalam bentuk modal untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat meminimalkan keinginan perusahaan untuk melakukan peminjaman. (4) Hasil perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2)

menunjukkan variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh dominan terhadap laba perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk mempertimbangkan sumber pendanaan yang baik bagi perusahaan *Retail Trade* agar dapat meningkatkan laba yang ingin dicapai oleh perusahaan. Dan sebaiknya manager dalam perencanaan hutang tidak perlu terlalu memikirkan jumlah besarnya hutang, karena tidak berpengaruh dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Namun harusnya manager harus memikirkan cara untuk mengelola sejumlah aset atau aktiva baik aktiva lancar dan aktiva tetap dalam memaksimalkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor untuk menilai perusahaan sebelum melakukan investasi, dengan melihat dari tingkat laba yang diperoleh dari perusahaan. Terutama dalam pengelolaan hutang, aset atau aktiva, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sehingga investor dapat memprediksi dalam mendapatkan keuntungan setelah berinvestasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya. Dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya meneliti dari sektor lain agar hasil penelitian dapat lebih menyeluruh dalam gambaran kondisi perusahaan. Dan sebaiknya meneliti rasio-rasio lain sebagai pengukur untuk tingkat laba yang diperoleh perusahaan dan melihat pengaruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baraja, S. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, A dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. EKONISIA (Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hastuti, D. 2014. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan di BEI. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Silvia, A. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 2(2):113-122.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Surabaya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan sepuluh. Alfabeta. Bandung.